

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di tiga sekolah dasar di Kecamatan Pemayung diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil angket menyatakan bahwa pengetahuan etnosains guru sekolah dasar di Kecamatan Pemayung dalam kategori rendah, sebagaimana penjelasannya bahwa (44%) dari 18 guru memiliki pengetahuan etnosains dalam kategori yang rendah, (39%) dari 18 guru memiliki pengetahuan etnosains dalam kategori sedang, (17%) dari 18 guru memiliki pengetahuan tinggi.
2. Implementasi pengetahuan Etnosains guru disekolah dasar di kecamatan Pemayung. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang implementasi pembelajaran etnosains yang telah dilakukan guru, terdapat 6 cara/strategi yang digunakan guru pada saat mengimplementasikan etnosains. Yang pertama yaitu memberikan penjelasan dan contoh nyata kepada peserta didik. Kedua yaitu membawa anak belajar kealam nyata (lingkungan sekolah). Ketiga yaitu menjadikannya PR. Keempat yaitu guru menggunakan alat peraga dalam mengimplementasikan etnosains. Kelima yaitu guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok, diskusi dan tanya jawab. Keenam yaitu melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Kendala pengimplementasian etnosains di Kecamatan Pemayung. Dari hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan etnosains yaitu ada 5. Pertama, kurangnya media pembelajaran. Kedua, karakter

anak yang berbeda-beda dalam satu kelas. Ketiga, arus globalisasi yang sangat pesat. Keempat, kognitif anak yang berbeda-beda. Kelima, waktu yang terbatas. 5 kendala yang dihadapi oleh guru tersebut menjadi penghambat dalam proses implementasi etnosains di sekolah dasar.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian banyak terdapat kendala yang peneliti temukan dalam pengimplementasian Etnosains, untuk itu peneliti memberikan saran diantaranya yaitu:

1. Guru harus lebih kreatif dalam *mengeksplor* kebudayaan daerah yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran sains
2. Guru harus banyak lagi mencari referensi kebudayaan daerah, agar kebudayaan daerah tersebut tidak punah, dan tetap lestari.
3. Guru harus mengaitkan pembelajaran dengan kebudayaan daerah agar, peserta didik dapat menerima dengan mudah dan pembelajaran lebih bermakna.
4. Guru harus lebih banyak mengetahui kearifan local di Kecamatan Pelayung agar bias mengaitkan dengan pembelajaran IPA (etnosains)